

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian barat dari wilayah Provinsi Jawa Timur pada koordinat $111^{\circ} 50' - 112^{\circ} 13'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 20' - 7^{\circ} 50'$ Lintang Selatan dengan luas wilayah seluas 128.897,146 Ha dengan batas-batas wilayah administrasi:

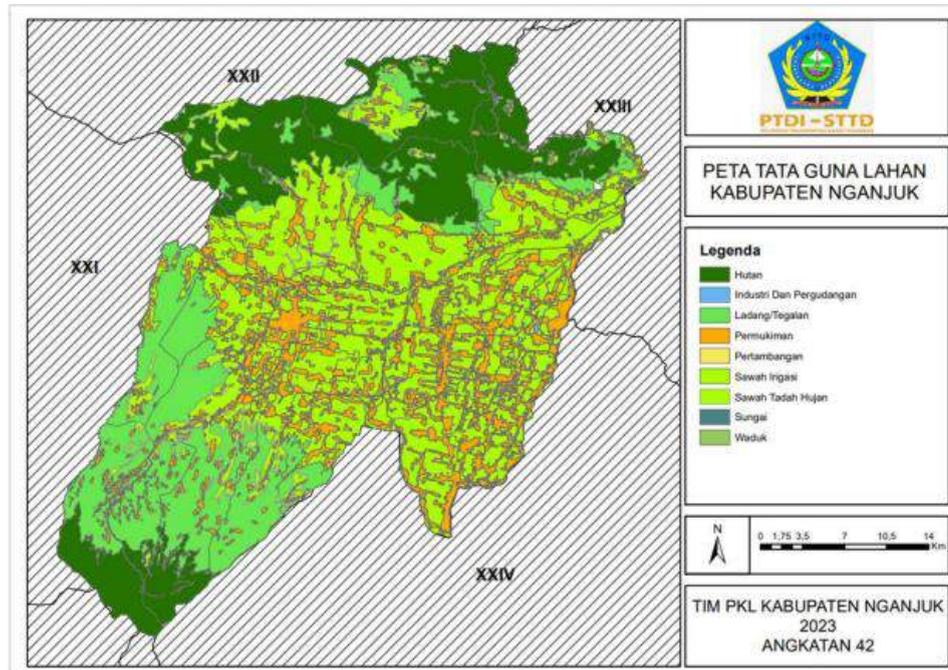
Sebelah utara : Kabupaten Bojonegoro.

Sebelah selatan : Kabupaten Kediri dan Tulungagung.

Sebelah timur : Kabupaten Jombang dan Kediri.

Sebelah barat : Kabupaten Ponorogo dan Madiun.

Secara geografis, wilayah Kabupaten Nganjuk tersebar ke dalam 3 wilayah dataran yaitu 110.433,93 ha (85,68%) terletak di dataran rendah, 11.577,67 ha (8,98%) di dataran sedang 6.885,55 ha (5,34%) merupakan dataran tinggi. Wilayah tersebut tersebar dari selatan yaitu Gunung Wilis bagian utara, hingga kaki gunung Kendeng bagian selatan. Wilayah Kecamatan di kaki Gunung Wilis diantaranya Kecamatan Ngetos, Sawahan, Wilangan, sebagian Kecamatan Loceret dan Pace. Sedangkan di bagian utara yaitu di kaki Gunung Kendeng adalah Kecamatan Ngluyu. Geografis Kabupaten Nganjuk berada pada titik tengah persimpangan jalan Provinsi Jawa Timur. Keberadaannya menjadi penghubung antara Ibukota Provinsi, Surabaya, dengan wilayah Jawa Timur bagian barat. Hal ini menjadikan Kabupaten Nganjuk memiliki potensi sektor jasa dan perdagangan yang besar sebagai daerah penghubung perdagangan.



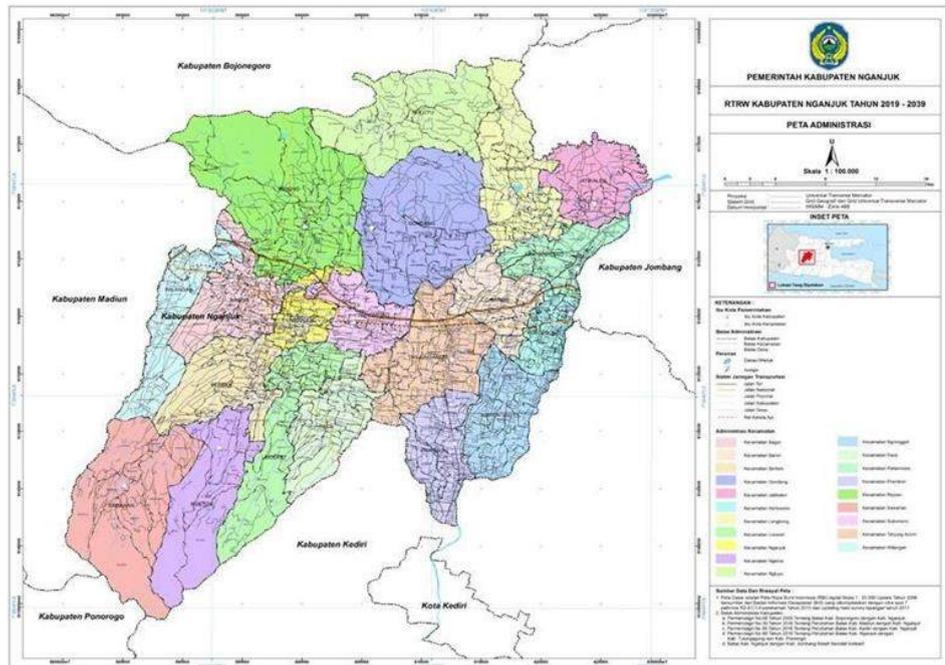
Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Nganjuk 2023

Gambar II. 1 Peta Tata Guna lahan Kabupaten Nganjuk

Dapat dilihat dari peta tata guna lahan Kabupaten Nganjuk dapat diketahui bahwa Kabupaten Nganjuk kebanyakan persawahan lalu diikuti oleh pemukiman dan ladang.

2.2 Wilayah Administratif

Wilayah administrasi Pemerintah Kabupaten Nganjuk meliputi 20 kecamatan, yakni Sawahan, Ngetos, Berbek, Loceret, Pace, Tanjunganom, Prambon, Ngronggot, Kertosono, Patianrowo, Baron, Gondang, Sukomoro, Nganjuk, Bagor, Wilangan, Rejoso, Ngluyu, Lengkong, Jatikalen. Jumlah keseluruhan kelurahan di Kabupaten Nganjuk sebanyak 284 kelurahan.



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Nganjuk 2023

Gambar II. 2 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Nganjuk

Pada peta diatas dapat diketahui Kabupaten Nganjuk memiliki luas wilayah 1.224 km², dengan wilayah administrasi terbagi menjadi 20 wilayah Kecamatan dan 284 kelurahan.

2.3 Kondisi Demografi

Data penduduk Kabupaten Nganjuk berdasar dari hasil proyeksi Penduduk Indonesia 2022 Berjumlah 1.117.033 Jiwa.

Tabel II. 1 Total Penduduk Di Kabupaten Nganjuk

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
	2022
Sawahan	39046
Ngetos	38127
Berbek	59778
Loceret	76309
Pace	66819
Tanjunganom	118228
Prambon	73343
Ngronggot	84327
Kertosono	56712
Patianrowo	44893
Baron	55087
Gondang	55821
Sukomoro	46705
Nganjuk	69342
Bagor	61824
Wilangan	30783
Rejoso	72100
Ngluyu	14195
Lengkong	33219
Jatikalen	20375
Jumlah	1117033

Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Nganjuk 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya total penduduk Kabupaten Nganjuk sebesar 1.117.033 jiwa.

2.4 Kondisi Transportasi

Dalam sebuah sistem jaringan jalan beragam moda transportasi darat bercampur mulai dari mobil pribadi, sepeda motor, bus, truk, dan sepeda. Adanya berbagai campuran dari berbagai moda dengan berbagai karakteristik yang berbeda inilah yang menyebabkan adanya pengaturan lalu lintas. Lalu lintas merupakan suatu bagian yang terpenting dalam suatu wilayah, sebab tanpa lalu lintas tidak akan ada pergerakan dan perpindahan dari suatu titik ke titik lainnya baik orang maupun barang. Maka diperlukan pengaturan lalu lintas yang baik, yang disebut dengan sistem manajemen dan rekayasa lalu lintas. Kabupaten Nganjuk merupakan kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Kabupaten yang memiliki penduduk 1.117.033 jiwa ini tentunya banyak melakukan pergerakan. Dengan moda darat tentunya akan menunjang masyarakat ponorogo dalam melaksanakan kegiatan. Dengan banyak pergerakan , tidak sedikit juga permasalahan yang ditimbulkan.

Total Panjang Jalan di Kabupaten Nganjuk adalah 1.153.482 Km. Berdasarkan fungsinya jaringan jalan tersebut terbagi menjadi dua yaitu

jalan kolektor dan jalan lokal. Dan jika menurut statusnya jaringan jalan tersebut terbagi menjadi tiga yaitu jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten dengan tipe perkerasannya yaitu berupa aspal.

Dilihat dari karakteristik jaringan jalannya, Kabupaten Nganjuk mempunyai pola jaringan jalan grid, yang mana jaringan jalan tersebut mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga alternatif pilihan jalan yang dilalui semakin banyak. Pola ini memiliki banyak persimpangan tetapi fokus ke CBD.

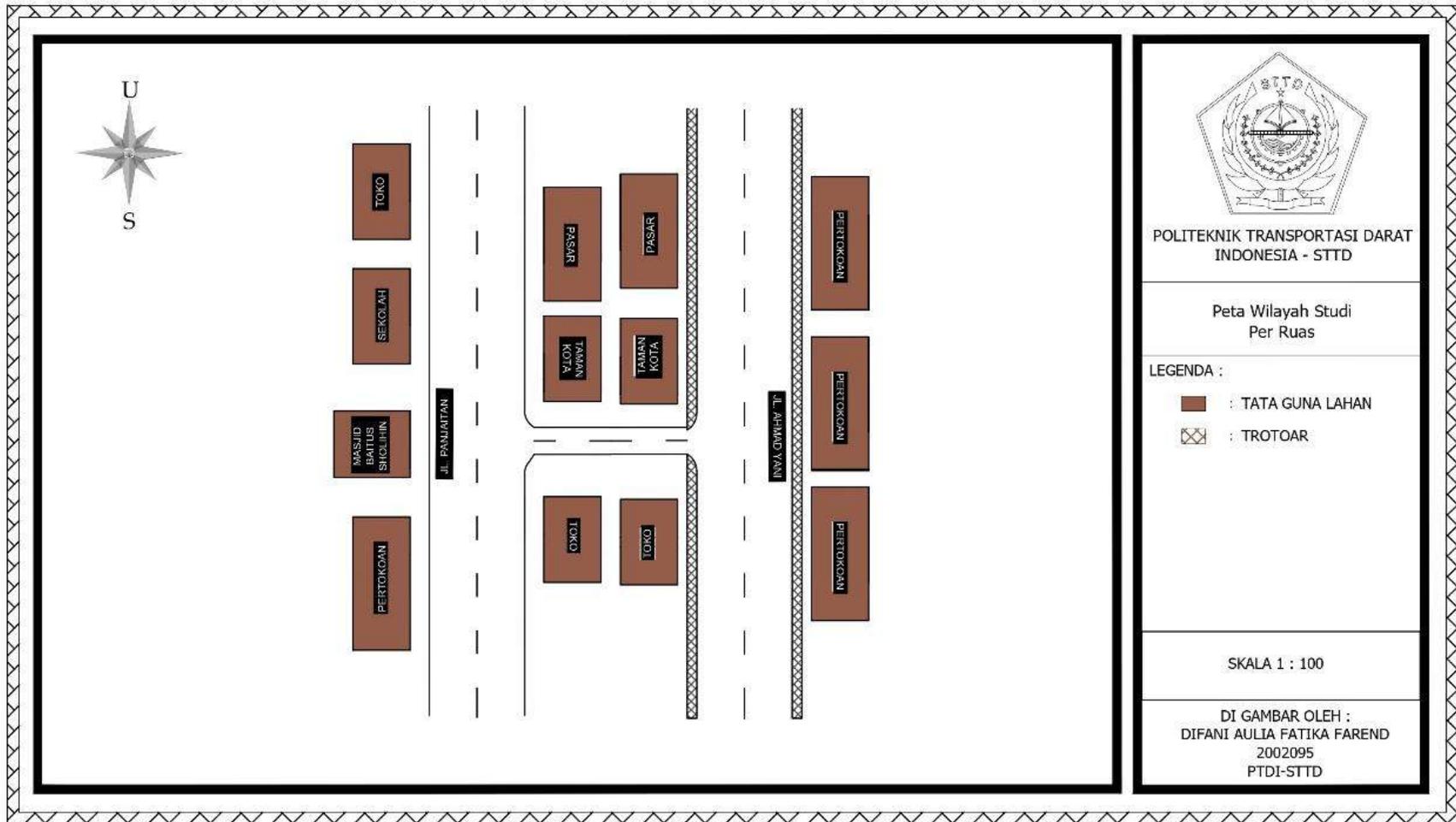
2.5 Wilayah Studi

2.5.1 Kondisi Kawasan Pasar Wage Kabupaten Nganjuk

Kabupaten Nganjuk memiliki wilayah Central Business district (CBD) disepanjang ruas Jalan Panjaitan. Jalan Panjaitan sendiri merupakan pusat dari perdagangan, hal ini karena ruas jalan tersebut banyak pertokoan dan terdapat sekolah, tempat ibadah, serta taman kota. Sehingga pada ruas jalan tersebut atau kawasan daerah itu memiliki tarikan terbesar. Hal itu menyebabkan arus lalu lintas pada ruas tersebut cukup tinggi, tidak hanya tinginya pada arus lalu lintas saja volume pejalan kaki juga cukup besar pada ruas jalan Panjaitan. Sehingga perlu adanya penyediaan prasarana transportasi yang memadai khususnya pada fasilitas pejalan kaki.

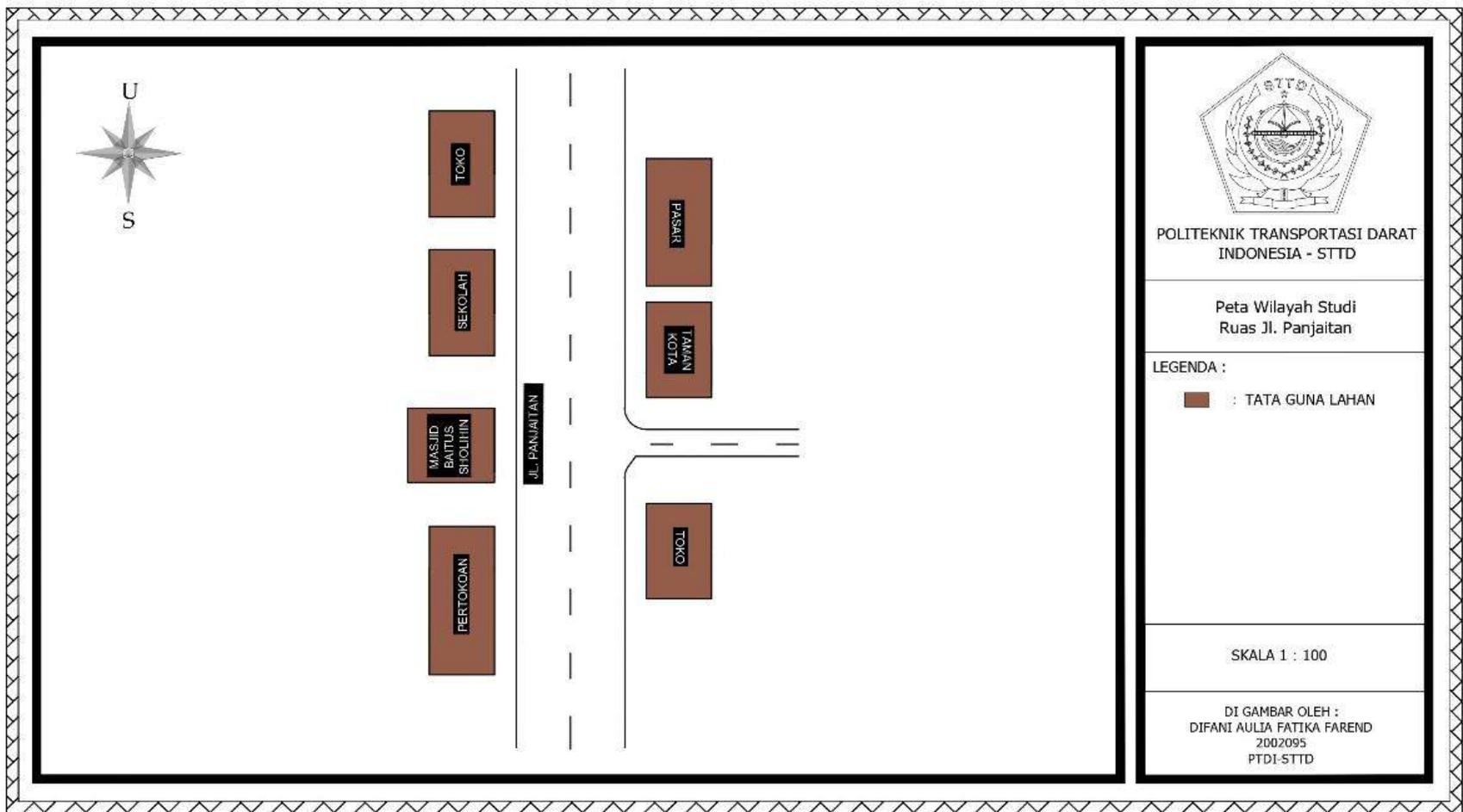


Gambar II. 3 Kondisi Kawasan Pasar Wage Kabupaten Nganjuk



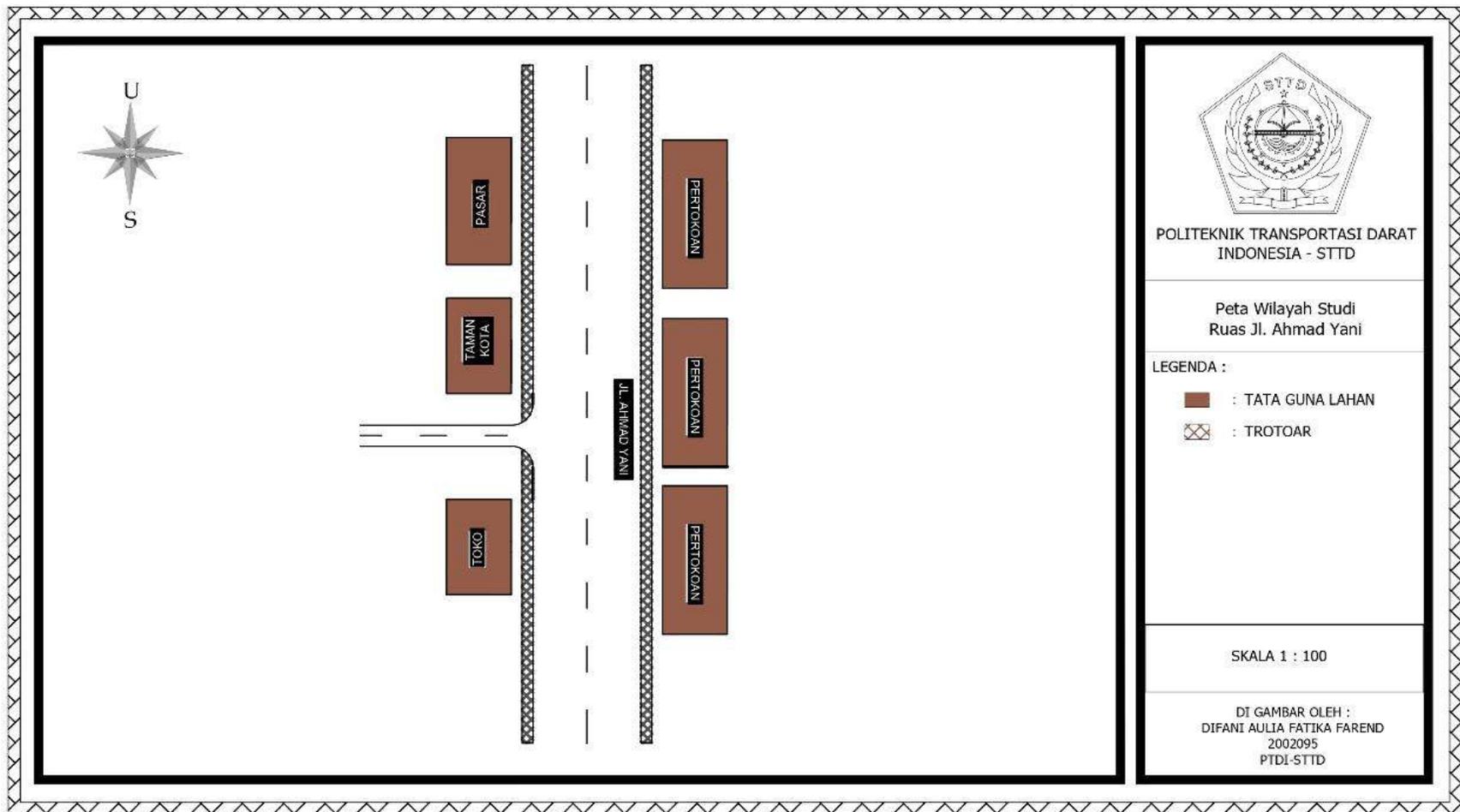
Sumber: Hasil Analisis 2023

Gambar II. 4 Peta Wilayah Studi



Sumber: Hasil Analisis 2023

Gambar II. 5 Wilayah Studi Ruas Jalan Panjaitan



Sumber: Hasil Analisis 2023

Gambar II. 6 Peta Wilayah Studi Ruas Jalan Ahmad Yani

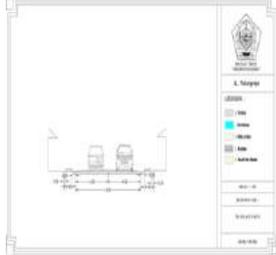
2.5.2 Kondisi Lalu Lintas Kawasan Pasar Wage

1. Jalan Panjaitan

a. Kondisi Eksisting

Tata guna lahan pada ruas Jalan Panjaitan meliputi pertokoan, sekolah, tempat ibadah, dan taman kota. Sehingga banyak pejalan kaki yang melintasinya. Kondisi perkerasan jalan pada ruas jalan ini cukup baik dengan jenis perkerasan aspal, panjang jalan 750 m, lebar efektif jalan 8 m. Berikut hasil survei inventarisasi ruas jalan.

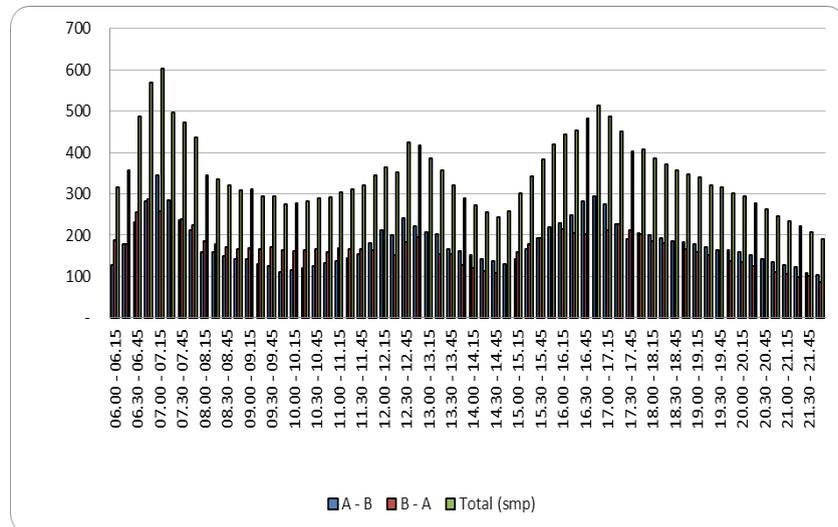
Tabel II. 2 Inventarisasi Ruas Jalan Panjaitan

		FORMULIR SURVEY INVENTARISASI RUAS JALAN			
		TIM PKL KABUPATEN NGANJUK			
		POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD			
Nama Ruas Jalan	Geometrik Jalan		PENAMPANG MELINTANG RUAS		
Jl. Panjaitan	Node	Awal	116		
		Akhir	117		
	Fungsi jalan		Kolektor		
	Status jalan		Provinsi		
	Panjang jalan (m)		750		
	Lebar jalan (m)		8 m		
	Jumlah	Jalur	1		
		Lajur	2		
	Tipe jalan		2/2 UD		
	Lebar (m)	Efektif	8 m		
		Jalur kiri	4 m		
		Jalur kanan	4 m		
		Median	-		
		Bahu kiri	0,5 m		
		Bahu kanan	0,5 m		
		Trotoar kiri	-		
	Trotoar kanan	-			
	Drainase kiri		0,3 m		VISUALISASI RUAS 
	Drainase kanan		0,3 m		
	Parkir		-		
Fasilitas	Jumlah rambu				
	Jenis rambu	Larangan			
		Peringatan			
		Perintah			
		Petunjuk			
Kondisi fisik rambu					
Kondisi fisik marka					
Jumlah lampu					
Hambatan Samping		Sedang			
Jenis Perkerasan		Aspal			
Model Arus		2 Arah			

Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Nganjuk 2023

b. Kinerja Ruas Jalan

Dari hasil survei traffic counting 16 jam sehingga diketahui volume lalu lintas tertinggi. Berikut fluktuasinya:



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Nganjuk 2023

Gambar II. 7 Grafik Fluktuasi Jalan Panjaitan

Berdasarkan grafik fluktuasi diatas dapat diketahui bahwa pada Jalan Panjaitan memiliki volume lalu lintas tertinggi pada jam 06.00-07.00 sebesar 570 smp/jam dan volume lalu lintas terendah pada jam 21.00-21.45 sebesar 190 smp/jam.

1) Kecepatan

Berdasarkan survei yang telah dilakukan didapatkan kecepatan sebesar 31,3 Km / Jam.

2) Kepadatan

Kepadatan pada ruas ini sebesar 537,42 smp/Km dengan cara membandingkan volume lalu lintas dengan kecepatan kendaraan.

3) Tingkat Pelayanan Ruas Jalan

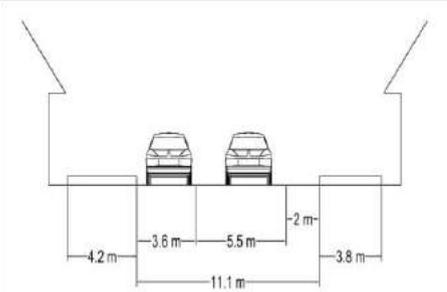
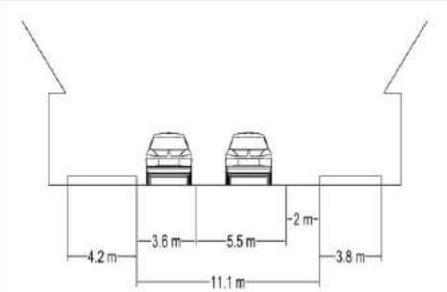
Ruas Jalan ini memiliki tingkat pelayanan jalan B yaitu dengan v/c ratio sebesar 0,42.

2. Jalan Ahmad Yani

a. Kondisi Eksisting

Tata guna lahan pada ruas Jalan Ahmad Yani meliputi pertokoan, dan taman kota. Sehingga banyak pejalan kaki yang melintasinya. Kondisi perkerasan jalan pada ruas jalan ini cukup baik dengan jenis perkerasan aspal, panjang jalan 1300 m, lebar efektif jalan 11,1 m. Berikut hasil survei inventarisasi ruas jalan

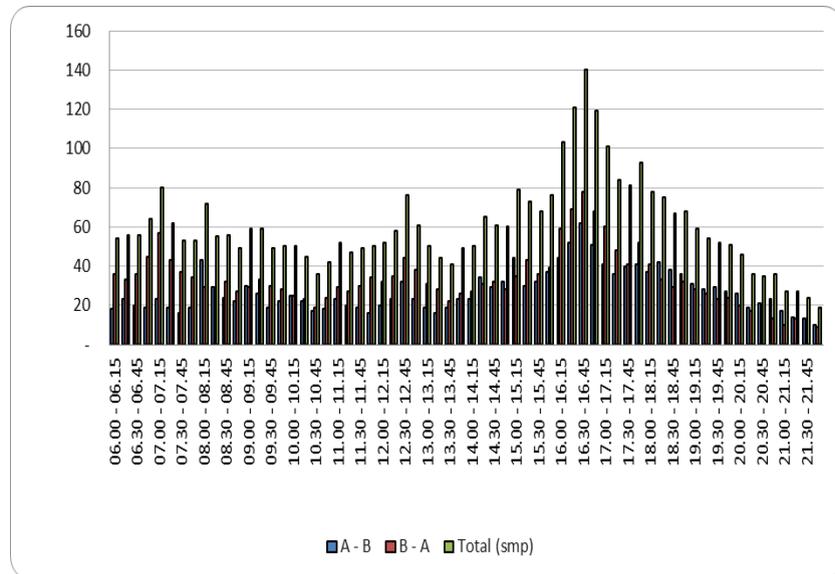
Tabel II. 3 Inventarisasi Ruas Jalan Ahmad Yani

		FORMULIR SURVEI INVENTARISASI RUAS JALAN			
		TIM PKL KABUPATEN NGANJUK			
		POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD			
Nama Ruas Jalan	Tipe Jalan		GAMBAR PENAMPANG MELINTANG		
JL. AHMAD YANI	Node	Awal	116		
		Akhir	113		
	Klasifikasi Jalan	Status	KABUPATEN		
		Fungsi	KOLEKTOR		
	Tipe Jalan		2/2 UD		
	Model Arus (Arah)		2 ARAH		
	Panjang Jalan (m)		1300		
	Lebar Jalan Total (m)		11		
	Jumlah	Lajur	2		
		Jalur	2		
	Lebar Per Lajur (m)		4.5		
	Median (m)		-		
	Trotoar	Kiri (m)	4.2		
		Kanan (m)	3.8		
	Bahu Jalan	Kiri (m)	-		
		Kanan (m)	2		
	Drainase	Kiri (m)	4.2		
		Kanan (m)	3.8		
	Kondisi Jalan		BAIK		
	Jenis Perkerasan		ASPAL		
Hambatan Samping		RENDAH			
Jumlah Lampu Penerangan Jalan	Jumlah	24			
	(m)	-			
Rambu	Jumlah	10			
	Kesesuaian	SESUAI			
	Kondisi	BAIK			
Parkir On Street		ADA			
Marka	Kondisi	BAIK			

Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Nganjuk 2023

b. Kinerja Ruas Jalan

Dari hasil survei traffic counting 16 jam sehingga diketahui volume lalu lintas tertinggi. Berikut fluktuasinya:



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Nganjuk 2023

Gambar II. 8 Grafik Fluktuasi Jalan Ahmad Yani

Berdasarkan grafik fluktuasi diatas dapat diketahui bahwa pada Jalan Ahmad Yani memiliki volume lalu lintas tertinggi pada jam 16.00-17.00 sebesar 242 smp/jam dan volume lalu lintas terendah pada jam 21.00-21.45 sebesar 49 smp/jam.

1) Kecepatan

Berdasarkan survei yang telah dilakukan didapatkan kecepatan sebesar 24,83 Km / Jam.

2) Kepadatan

Kepadatan pada ruas ini sebesar 193,95 smp/Km dengan cara membandingkan volume lalu lintas dengan kecepatan kendaraan.

3) Tingkat Pelayanan Ruas Jalan

Ruas Jalan ini memiliki tingkat pelayanan jalan A yaitu dengan v/c ratio sebesar 0,2.